



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Pengaruh Tax Planning Independensi Auditor Terhadap Financial Distress, Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Surahman¹, Neng Eva Ulpiani²

Universitas Majalengka

Surahman15041981@gmail.com¹ nengevaulpianiunma@gmail.com²

Abstract

The aim of this research is to provide strong evidence regarding the influence of tax planning and auditor independence on financial distress. This type of research is included in quantitative research. The population in this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021. Meanwhile, the sample in this research is 47 companies, using the saturated sampling method. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques use documentation techniques. The analysis used in this research is descriptive statistical analysis (SPSS). The results of this research are that tax planning has a significant effect on financial distress. This is because tax planning is a tax carried out by a company so that tax payments are in accordance with the company's ability to pay its taxes. Auditor independence does not have a significant effect on financial distress. This is because auditor independence is an auditor who manages a company well so that financial distress does not occur. Company size moderates tax planning for financial distress with an insignificant value. This is because company size which moderates tax planning for financial distress is good tax planning for the company. Company size moderates auditor independence for financial distress with an insignificant value. This is because Company size moderates the independence of auditors in the company so that financial distress does not occur by managing a company well.

Keywords: *Tax Planning, Auditor Independence, Financial Distress, Company Size*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti yang kuat mengenai pengaruh tax planning, independensi auditor terhadap financial distress. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan, dengan menggunakan metode sampel jenuh. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif statistik(SPSS). Hasil penelitian ini adalah tax planning berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini dikarenakan tax planning merupakan pajak yang dilakukan perusahaan agar pembayaran pajak sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pajaknya. independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini dikarenakan independensi auditor merupakan suatu auditor yang mengelola suatu perusahaan dengan baik agar tidak terjadi financial distress. Size Perusahaan memoderasi tax planning terhadap financial distress dengan nilai tidak signifikan. Hal ini dikarenakan size



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan yang memoderasi tax planning terhadap financial distress merupakan perencanaan pajak terhadap perusahaan dengan baik. Size perusahaan memoderasi independensi auditor terhadap financial distress dengan nilai tidak signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa size perusahaan yang memoderasi independensi auditor pada perusahaan agar tidak terjadi financial distress dengan mengelola suatu perusahaan dengan baik.

Kata Kunci: Tax Planning, Independensi Auditor, Financial Distress, Size Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* menimbulkan permasalahan dalam berbagai sektor termasuk sektor keuangan. Kondisi krisis ini menjadi salah satu masa yang cukup berat bagi perekonomian nasional yang dampaknya juga dirasakan oleh berbagai perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan perbankan. Bank adalah media penting untuk menstabilkan urutan finansial dan mempromosikan pembangunan industri (Jia-Liu, 2014). Bank memiliki peranan yang utama dalam penyaluran dana untuk tujuan produktif karena hal tersebut memberikan kontribusi yang mendasar untuk pembangunan ekonomi (Stefancic et al., 2011).

Kinerja perusahaan merupakan hal penting bagi investor ataupun pemangku kepentingan, seluruh informasi-informasi perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan sehingga tentu laporan keuangan harus mendeskripsikan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang menjadi tolak ukur tentang kapasitas perusahaan. Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan. (Setiawati & Lim, 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pandemi *Covid-19* telah membawa dampak besar terhadap sektor keuangan dan meredam pertumbuhan kredit perbankan. Pertumbuhan kredit bank berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan. OJK menyebut bahwa kinerja sektor perbankan mulai melambat karena dampak dari adanya wabah *Covid-19*. (Suryanto, 2019).

Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan independensi auditor terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusaha *Financial distress* disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari et al., 2013). Tata kelola perusahaan yang baik perlu diimbangi dengan kondisi keuangan yang kuat dalam perusahaan untuk menghindari perusahaan dari kemungkinan *financial distress*. *Tax Planning* merupakan perencanaan pajak yang dilakukan satu perusahaan itu sendiri dapat menunjukkan sejauh mana kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tax planning menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi *financial distress* dalam perusahaan. Pengaruh ini penting bagi pemegang saham, investor, kreditu, maupun manajemen perusahaan itu sendiri karena suatu kewajiban suatu perusahaan (Agustini & Wirawati, 2019).

Mulyadi (2008) Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi auditor berdasarkan data dalam aktivitas pencatatan di BEI, sejak tahun 2017-2021. Dalam Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) No. II tahun 2004 dikatakan bahwa bursa menghapus pencatatan saham dalam sebuah perusahaan ketika perusahaan tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana keberlangsungan usaha tersebut menunjukkan arah yang negatif dan tidak tampak indikasi dari pemulihan yang baik serta mengalami suspensi selama 24 (dua puluh empat) bulan terakhir pada sahamnya.



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Financial distress juga bisa didefinisikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban financial yang telah jatuh tempo. (Beaver et al., 2011). Issu kondisi keuangan perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, tidak hanya manajemen perusahaan, karena kelangsungan hidup dan kondisi keuangan perusahaan menentukan kemakmuran berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti investor, kreditor, dan pihak lainnya. Stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian penting bagi karyawan, investor, pemerintah, pemilik bank, dan otoritas pengatur regulasi artinya tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dengan baik dalam jangka waktu tertentu (Astutik dan Titik, 2016). Oleh karena itu, banyak dikembangkan metode atau untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Jika kondisi *financial distress* ini dapat diprediksi lebih dini, maka pihak manajemen auditor perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan (Chairunesia et al. 2018) .

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan atau *Agency Theory* mulai dikembangkan pada tahun 1970-an terutama dari penelitian yang dilakukan *Jensen & Meckling*, (1976). Dijelaskan bahwa teori keagenan adalah sebuah hubungan agensi sebagai kontrak antara prinsipal dan agen. Dalam hubungan ini agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dikarenakan keduanya memiliki informasi, tujuan, dan kepentingan yang berbeda. Kontrak yang dimaksud merupakan kontrak antara prinsipal (pemberi kerja) seperti pemegang saham atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah) seperti manajemen atau bawahan. (Gudono,2012).

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh. Sumber data dan sumber laporan keuangan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness/kemencengan distribusi (Ghozali,2013). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ringkas atas variabel yang digunakan dalam penelitian.

Asumsi Klasik



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Sebelum dilakukan pengujian data regresi, maka dilakukan pengujian asumsi klasik dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi persyaratan model regresi. Pengujian ini meliputi : normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas

Moderated Regression Analysis (MRA)

Penggunaan model MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, maka persamaan model regresi variabel tax planning dan independensi auditor terhadap MRA. Adapun persamaan MRA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_1 * m + \beta_4x_2 * m + e$$

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Tax Planning Terhadap Financial Distress

Hubungan H_1 *Tax planning* terhadap *financial distress* dapat dijelaskan dengan teori keagenaan dan teori akuntansi positif. Dalam teori keagenaan *tax planning* pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk menandai pengeluaran negara. Hal ini juga dapat dijelaskan dengan teori akuntansi positif yaitu *the folitical cost hypothesis*. Perusahaan yang berhubungan dengan biaya politik (beban pajak) cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang mereka tanggung.

2) Pengaruh Independensi Auditor terhadap Financial Distress

Hubungan H_2 independensi auditor terhadap *financial distress* dapat di jelaskan dengan teori keagenaan. Dalam teori keagenaan independensi auditor suatu tata kelola perusahaan dengan cara yang baik agar perusahaan tidak terjadi *financial distress*. Hal ini dapat dijelaskan Tujuan dari independensi auditor yaitu untuk mengelola perusahaan dengan baik dari seorang auditor.

3) Pengaruh Size Memoderasi Tax Planning terhadap Financial Distress

Hubungan H_3 size perusahaan memoderasi tax planning terhadap financial distress dapat dijelaskan dengan teori keagenaan dan teori akuntansi positif. Dalam teori keagenaan perencanaan pajak muncul karena adanya perebedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk menandai pengeluaran negara. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori akuntansi positif yaitu *the cost hypothesis*.

4) Pengaruh Size Memoderasi Independensi Auditor Terhadap Financial Distress

Hubungan H_4 size perusahaan memoderasi hubungan antara independensi auditor terhadap financial distress dapat di jelaskan dengan teori keagenaan. Dalam teori keagenaan independensi auditor suatu tata kelola perusahaan dengan cara yang baik agar perusahaan



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

tidak terjadi *financial distress* dan *size* perusahaan yaitu suatu ukuran perusahaan pada auditor. Hal ini dapat dijelaskan Tujuan dari independensi auditor yaitu untuk mengelola perusahaan dengan baik dari seorang audito dan *size* perusahaan sebagai moderasi suatu ukuran perusahaan berpengaruh atau tidaknya perusahaan .

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh berdasarkan tabel 11 yang signifikan antara *tax planning* terhadap *financial distress* dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya yaitu *tax planning* berpengaruh terhadap *financial distress* (**diterima**). Hal ini dikarenakan karena *tax planning* merupakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan agar pembayaran pajak sesuai dengan kemampuan perusahaan untuk membayar pajaknya. Tentu itu dapat mempengaruhi *financial distress* karena *financial distress* adalah suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan atas keuangan suatu perusahaan. Tidak terdapat pengaruh berdasarkan tabel 11 yang signifikan antara independensi terhadap *financial distress* dilihat dari nilai signifikan $0,827 > 0,005$ (**ditolak**). Jadi pengaruh independensi auditor tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan melakukan tidak pengaruh terhadap *financial distress* pada suatu perusahaan dengan tata kelola perusahaan. Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Tidak terdapat pengaruh berdasarkan tabel 11 yang signifikan antara *size* perusahaan yang dimoderasi dengan *tax planning*, terhadap *financial distress* dan *size* perusahaan dengan independensi terhadap *financial distress* dilihat dari nilai signifikansi $0,824 > 0,005$ (**ditolak**). Dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh yang meoderasi *tax planning* terhadap *financial distress* pada perusahaan. Hal ini dikarenakan karena *size* perusahaan yang memoderasi *tax planning* terhadap *financial distress* merupakan perencanaan pajak terhadap perusahaan dengan Variable yang dapat memperkuat dan memperlemah suatu hubungan antara variable independent dan variable dependen. Tidak terdapat pengaruh berdasarkan table 11 yang signifikan antara *size* perusahaan yang dimoderasi dengan independensi auditor, terhadap *financial distress* bernilai signifikan. Dan dilihat dari nilai signifikannya $0,605 > 0,005$ (**ditolak**). Dapat disimpulkan bahwa *size* perusahaan yang memoderasi independensi auditor terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan bahwa *size* perusahaan yang memoderasi independensi auditor pada perusahaan agar tidak terjadi *financial distress* dengan mengelola suatu perusahaan dengan baik.

Acknowledgment

Tabel 1. Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Planning</i>	47	-0,01	9,42	1,0795	1,40042
Independensi Auditor	47	,00	1,00	0,9574	0,20403
<i>Financial Distress</i>	47	0,14	1,82	0,6103	0,34644
<i>Size Perusahaan</i>	47	13,66	32,52	20,2553	4,92749



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif *Independensi Auditor*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Planning</i>	47	-0,01	9,42	1,0795	1,40042
Independensi Auditor	47	,00	1,00	0,9574	0,20403
<i>Financial Distress</i>	47	0,14	1,82	0,6103	0,34644
Size Perusahaan	47	13,66	32,52	20,2553	4,92749

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif *Financial Distress*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Planning</i>	47	-0,01	9,42	1,0795	1,40042
Independensi Auditor	47	,00	1,00	0,9574	0,20403
<i>Financial Distress</i>	47	0,14	1,82	0,6103	0,34644
Size Perusahaan	47	13,66	32,52	20,2553	4,92749

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif *size perusahaan (Moderasi)*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Planning</i>	47	-0,01	9,42	1,0795	1,40042
Independensi Auditor	47	,00	1,00	0,9574	0,20403
<i>Financial Distress</i>	47	0,14	1,82	0,6103	0,34644
Size Perusahaan	47	13,66	32,52	20,2553	4,92749



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30461762
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	,076
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,436	0,222		1,967	0,056		
	Tax Planning	0,117	0,033	0,474	3,574	0,001	0,998	1,002
	Independensi Auditor	0,05	0,225	0,029	0,22	0,827	0,998	1,002

a. Dependent Variable: DF

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,169	0,296		0,569	0,572
	Tax Planning	0,122	0,033	0,493	3,731	0,001
	Independensi Auditor	0,059	0,223	0,035	0,264	0,793
	Size Perusahaan	0,013	0,009	0,178	1,346	0,185

a. Dependent Variable: FD



Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	0,227	0,192	0,31146	1,466
a. Predictors: (Constant), IA, TP					
b. Dependent Variable: FD					

Tabel 9. Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a MRA						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,47	0,278		1,688	0,099
	Tax Planning	0,292	0,759	1,18	0,385	0,702
	Idependensi Auditor	-0,391	0,883	-0,23	-0,443	0,66
	TP*SP	-0,01	0,046	-0,685	-0,224	0,824
	IA*SP	0,022	0,041	0,399	0,521	0,605
a. Dependent Variable: FD						

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	0,227	0,192	0,31146
a. Predictors: (Constant), IA, TP				

Tabel 11. Uji Hipotesis

Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Tax Planning	3,574	0,001	H ₁ Terdapat Pengaruh
Independensi Auditor	0,22	0,827	H ₂ tidak terdapat pengaruh
TP*SP	-0,224	0,824	H ₃ tidak terdapat pengaruh
IA*SP	0,521	0,605	H ₄ tidak terdapat pengaruh



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Talkshow & Call for Paper:

“PERAN EDUPRENEURSHIP SEBAGAI SPIRIT DALAM MEMBANGUN EKONOMI KREATIF”,

6 Desember 2023

Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479